

**PENERAPAN *FACIAL MASSAGE* TERHADAP KESIMETRISAN WAJAH PASIEN  
STROKE NON HEMORAGIK DENGAN *FACE DROPPING*  
DI RSUD JEND. AHMAD YANI METRO**

**APPLICATION OF FACIAL MASSAGE ON FACE DROPPING  
WITH FACE DROPPING FACE DROPPING  
AT RSUD JEND. AHMAD YANI METRO**

**Ananda Destriana<sup>1</sup>, Nia Risa Dewi<sup>2</sup>, Sapti Ayubbana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro

Email: [destrianaananda@gmail.com](mailto:destrianaananda@gmail.com)

**ABSTRAK**

Stroke adalah gangguan peredaran darah otak yang menyebabkan defisit neurologis mendadak sebagai akibat iskemia atau hemoragik sirkulasi saraf otak. Gejala yang paling umum adalah kelumpuhan anggota gerak, wajah yang perot (*face dropping*), gangguan bicara (*afasia*), pusing berputar, nyeri kepala dan penurunan kesadaran. Dampak dari *face dropping* jika tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kecacatan atau *face dropping permanent*. *Facial massage* adalah perlakuan atau pemberian tekanan dengan jari pada wajah Tujuan: menggambarkan penerapan terapi *facial massage* dalam meningkatkan kesimetrisan wajah pasien stroke yang mengalami *face dropping*. Metode: menggunakan desain studi kasus. Subjek penerapan dilakukan adalah orang pasien yang menderita hipertensi yang mengalami *face dropping*. Hasil: Subyek berjenis kelamin perempuan, berusia 38 tahun, menderita stoke non hemoragik. Hasil pengkajian sebelum terapi *facisl massage* subyek mengalami kelemahan pada otot wajah. Subyek masuk dalam H-B IV (cukup parah) menggunakan *Sunny Brook Composite Score* Setelah dilakukan penerapan *facial massage* selama 5 hari, *face dropping* menurun menjadi grade III (disfungsi ringan). Kesimpulan: Terjadi peningkatan kesimetrisan wajah sebelum dan setelah dilakukan penerapan *facial massage*. Diharapkan keluarga mampu memotivasi klien untuk selalu melakukan *facial massage* sehingga mampu mengurangi resiko *face dropping* pada pasien stroke.

Kata Kunci : *Face Dropping*, *Facial Massage*, Stroke Non Hemoragik.

**ABSTRACT**

Stroke is a circulatory disorder of the brain that causes sudden neurological deficits as a result of ischemia or hemorrhagic brain nerve circulation. The most common symptoms are limb paralysis, facial pain (*face dropping*), speech disturbances (*aphasia*), dizziness, headache and loss of consciousness. The impact of *face dropping* if not handled immediately can result in disability or permanent *face dropping*. *Facial massage* is the treatment or application of finger pressure on the face. Objective: To describe the application of facial massage therapy in increasing the facial symmetry of stroke patients who experience *face dropping*. Methods: using a case study design. The subjects of the application were patients suffering from hypertension who experienced *face dropping*. Results: The subject (Mrs. E) is a female, 38 years old, suffering from a non-hemorrhagic stroke. The results of the assessment before facial massage therapy the subject experienced weakness in the facial muscles. Subjects were enrolled in D-B IV (moderately severe) using the *Sunny Brook Composite Score*. After applying facial massage for 5 days, the *face dropping* decreased to grade III (mild dysfunction). Conclusion: There was an increase in facial symmetry before and after the application of facial massage. It is hoped that the family will be able to motivate clients to always do facial massage so as to reduce the risk of *face dropping* in stroke patients

Keywords : *Face Dropping*, *Facial Massage*, Stroke NonHemorhagic

## PENDAHULUAN

Stroke adalah gangguan peredaran darah otak yang menyebabkan defisit neurologis mendadak sebagai akibat iskemia atau hemoragik sirkulasi saraf otak. Hampir 70 persen kasus stroke terjadi pada penderita hipertensi<sup>1</sup>. Data menunjukkan 1 dari 4 orang mengalami stroke. Di Indonesia, diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 25 % atau 125.000 orang meninggal, sisanya cacat ringan maupun berat. Dalam satu tahun, diantara 100 orang penduduk maka 200 orang akan menderita stroke. Data Riskerdas 2013 stroke nasional 12,1 per mil, sedangkan pada Riskerdas 2018 prevalensi stroke 10,9 per mil<sup>2</sup>.

Serangan stroke mengakibatkan 8 dari 10 pasien atau sekitar 80 % mengalami kelumpuhan salah satu sisi tubuh, yang berdampak pada tangan, kaki dan wajah. Gejala stroke yang muncul bervariasi. Gejala yang paling umum adalah kelumpuhan anggota gerak, wajah yang perot (*face drooping*), gangguan bicara (*afasia*), pusing berputar, nyeri kepala dan penurunan kesadaran<sup>3</sup>.

*Face drooping* dapat dinilai dengan meminta pasien untuk tersenyum atau menunjukkan giginya. Bila sudut bibir tidak simetris atau tertarik hanya ke salah satu sisi saja, ini adalah gejala *Face drooping*. Biasanya terjadi pada salah satu sisi wajah sehingga wajah nampak tidak simetris<sup>3</sup>. Dampak dari *face drooping* jika tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kecacatan atau *face drooping permanent*. Pasien dengan *face drooping* tidak mampu menutup mata

dengan sempurna. Ekspresi wajah pasien stroke yang mengalami *face drooping* tidak jelas selama percakapan sehingga kesulitan mengekspresikan emosinya. Pada saat bicara tidak jelas (khususnya saat marah). Ketidakmampuan mulut untuk menutup dengan sempurna saat makan mengakibatkan keluarnya cairan dan makanan saat minum maupun makan. Selain itu juga memiliki efek merugikan pada citra tubuh dan harga diri karena wajah nampak tidak simetris<sup>4</sup>.

Intervensi khusus diperlukan untuk mengembalikan kesimetrisan wajah. Latihan otot wajah merupakan terapi khusus yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kesimetrisan wajah. Latihan otot wajah atau *facial exercise* yang dapat dilakukan antara lain: *facial massage* ( pijat wajah), *facial expression* (latihan ekspresi wajah), *facial yoga* (yoga wajah), *facial gym* (senam wajah)<sup>5</sup>.

*Facial massage* merupakan latihan gerak pada wajah secara pasif. *Facial massage* adalah perlakuan atau pemberian tekanan dengan jari pada wajah. *Facial massage* memiliki efek positif bukan hanya untuk kecantikan, tapi juga untuk status psikologi dan meningkatkan aktivitas otak. Peningkatan aktivitas otak menyebabkan nervus facialis yang sebelumnya terganggu dapat kembali aktif sehingga kesimetrisan wajah dapat tercapai<sup>6</sup>.

*Facial expression* merupakan latihan gerak pada wajah secara aktif. Latihan otot wajah dengan berbagai ekspresi berdasarkan emosi seperti senang, sedih, takut, marah, terkejut dan jijik.

Penambahan ekspresi wajah manusia berdasarkan emosi berguna untuk mengkaji otak manusia, yang tanpa disadari dengan mencoba berbagai ekspresi akan melatih otot wajah yang sebelumnya kaku sehingga kesimetrisan wajah tercapai.

Tujuan umum penerapan ini adalah untuk menggambarkan penerapan terapi *facial massage* dalam meningkatkan kesimetrisan wajah pasien stroke yang mengalami *face dropping*.

## METODE

Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus (*case study*) yaitu dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus. Rancangan penulisan ini menggunakan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri unit tunggal. Pada karya tulis ini penulis ingin melakukan penerapan *facial massage* terhadap kesimetrisan wajah pasien stroke non hemoragik dengan *face dropping* di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.

Subyek penerapan adalah 1 orang pasien yang menderita hipertensi. Kriteria subyek dalam penerapan ini adalah sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden
2. Responden dengan stroke non hemoragik.
3. Mengalami *face dropping*.

Penerapan *facial massage* pada pasien stroke non hemoragik ini telah dilakukan di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Waktu penerapan telah dilakukan pada tanggal 06 Juli 2021

## HASIL

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden serta data-data yang didapatkan pada saat pengkajian sesuai dengan tahapan rencana penerapan. Responden berjenis kelamin perempuan yang menderita stroke non hemoragik. Pasien masuk pada tanggal 06 Juli 2021 mengeluh kelemahan pada otot wajah. Berdasarkan hasil pengkajian yang di dapatkan hasil tanda tanda vital, tekanan darah 156/116 mmHg, nadi 73x/menit, dan *face dropping* dengan hasil H-B IV (cukup parah) menggunakan *Sunny Brook Composite Score*. Klien mengatakan tidak nyaman karena bentuk wajah yang miring, bicara sedikit tidak jelas, mata kanan terasa lebih menutup saat diminta tersenyum dan menunjukkan giginya, bibir tertarik ke sisi kanan dan senyum kurang jelas (saat istirahat).

### 2. Kesimetrisan Wajah (*Face Dropping*) Sebelum dan Sesudah dilakukan Penerapan Terapi *Facial Massage*

Penerapan dilakukan selama 5 hari, evaluasi dilakukan setiap sore hari. Dari hasil tersebut maka diketahui kesimetrisan wajah (*face dropping*) sebelum dan sesudah diberi penerapan *facial massage*. Adapun hasil pengukuran kesimetrisan wajah sebelum dan sesudah diberi penerapan *facial massage* dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Kesimetrisan Wajah (*Face Dropping*) Sebelum dan Sesudah Penerapan *Facial Massage*

No	Nilai Gerakan	Pengkaji an	Penerapan Hari Ke-				
			1	2	3	4	5
1	<b>Saat Istirahat:</b>						
	- Mata	1	1	1	1	1	1
	- Pipi	1	1	1	1	1	1
	- Mulut	1	1	1	1	1	1
	Total x 5	3 x 5 = 15	3x5 = 15	3x5 = 15	3x5 = 15	3x5 = 15	3x5 = 15
2	<b>Saat bergerak secara sengaja:</b>						
	- Kerutan	3	3	3	3	4	4
	- Penutupan mata	3	3	3	3	3	3
	- Buka mulut	2	2	2	3	3	23
	- Menggeram	3	3	3	3	3	3
	- Kerutan bibir	3	3	3	3	3	3
	Total x 4	14 x 4 = 56	14 x 4 = 56	14 x 4 = 56	15 x 4 = 60	16 x 4 = 64	16 x 4 = 64
3	<b>Gerakan otot yang tidak seharusnya:</b>						
	- Kerutan	1	1	1	0	0	0
	- Penutupan mata	0	0	1	0	0	0
	- Buka mulut	1	0	1	0	2	0
	- Menggeram	0	0	0	0	0	0
	- Kerutan bibir	1	1	1	0	0	0
		= 3	= 2	= 4	= 0	= 2	= 0
<b>Nilai total (2-1-3)</b>		<b>38</b>	<b>39</b>	<b>37</b>	<b>45</b>	<b>47</b>	<b>49</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada awal pengkajian sampai dengan hari kedua, klien mengalami *face dropping* grade IV (disfungsi sedang-parah) dengan menggunakan *Sunny Brook Composite Score*. Setelah dilakukan penerapan *facial massage* selama 5 hari, *face dropping* menurun menjadi grade III (disfungsi ringan) dengan menggunakan *Sunny Brook Composite Score*.

## PEMBAHASAN

Penerapan ini mengidentifikasi keefektifan tindakan facial massage terhadap pasien stroke yang mengalami face dropping. Hasil analisa pengkajian dengan menggunakan *Sunny Brook Composite Score* bahwa terjadi penurunan *face dropping* yang ditandai dengan meningkatnya nilai H-B yaitu grade IV (disfungsi sedang-parah) menurun menjadi grade III (disfungsi ringan). Hasil penerapan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Huda (2018) yang dilakukan pada Tn. N (30 tahun) selama 5 hari yang dirawat di ruang Stroke Center AFI RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda diperoleh hasil analisa bahwa tindakan keperawatan *facial massage* meningkatkan aktivitas otak, dikarenakan nervus facialis yang sebelumnya terganggu dapat kembali aktif sehingga kesimetrisan wajah dapat tercapai.

Penelitian serupa yang dilakukan pada 32 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *puposive sampling*<sup>6</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *facial expression* dan *facial massage* terbukti efektif dalam meningkatkan kesimetrisan wajah dengan nilai  $p < 0,000$ . Perbedaan rerata *facial massage* sebesar 33 dan nilai  $t$  sebesar 27,3, sedangkan rerata *facial expression* sebesar 18,8 dan nilai  $t$  sebesar 21,6. *Facial massage* terbukti lebih efektif dilihat dari perbedaan rerata dan nilai  $t$  *facial massage* lebih besar dari *facial expression*.

Serangan stroke dapat menimbulkan berbagai macam gejala. Salah satu gejala yang sering muncul adalah ketidaksimetrisan pada wajah

(*face dropping*), yang terjadi akibat terganggunya saraf otak nervus facialis (nervus VII) dan nervus trigeminal (nervus V). Intervensi yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kesimetrisan pada wajah adalah Latihan otot wajah (*facial massage*). *Facial massage* dapat meningkatkan kesimetrisan wajah pada pasien stroke yang mengalami *face dropping*. *Facial massage* merupakan latihan gerak pada wajah secara pasif. *Facial massage* adalah perlakuan atau pemberian tekanan dengan jari pada wajah. *Facial massage* memiliki efek positif bukan hanya untuk kecantikan, tapi juga untuk status psikologi dan meningkatkan aktivitas otak. Peningkatan aktivitas otak menyebabkan nervus facialis yang sebelumnya terganggu dapat kembali aktif sehingga kesimetrisan wajah dapat tercapai<sup>6</sup>.

Secara teori *face dropping* dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *face dropping* pada responden penerapan yaitu antara lain:

1. Tekanan darah yang tinggi

Hampir 70 persen kasus stroke terjadi pada penderita hipertensi<sup>1</sup>. Pasien menderita hipertensi dengan tekanan darah 156/ 116 mmHg.

2. Stroke yang diderita

Serangan stroke mengakibatkan 8 dari 10 pasien atau sekitar 80 % mengalami kelumpuhan salah satu sisi tubuh, yang berdampak pada tangan, kaki dan wajah. Gejala stroke yang muncul bervariasi. Gejala yang paling umum adalah kelumpuhan anggota gerak, wajah yang perot (*face dropping*), gangguan bicara (*afasia*), pusing berputar, nyeri kepala dan penurunan kesadaran.

Pasien mengeluh kelemahan otot wajah, pasien merasa tidak nyaman karena bentuk wajah yang miring, bicara sedikit tidak jelas, mata kanan terasa lebih menutup saat diminta tersenyum dan menunjukkan gigi, bibir tertarik ke sisi kanan dan senyum kurang jelas (saat istirahat).

### KESIMPULAN

Hasil pengkajian sebelum terapi *facial massage* subyek mengalami kelemahan pada otot wajah. Subyek masuk dalam H-B IV (cukup parah) menggunakan *Sunny Brook Composite Score*. Setelah dilakukan penerapan *facial massage* selama 5 hari, *face dropping* menurun menjadi H-B III (disfungsi ringan).

### DAFTAR PUSTAKA

1. Nurarif, A.H. & Kusuma, H. (2013). *Aplikasi Asuhan Keperawatan berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC Jilid 1*. Yogyakarta: MediAction.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
3. Pinzon, R. (2010). *Awas Stroke! Pengertian, Gejala, Tindakan, Perawatan dan Pencegahan*. Yogyakarta; Andi Offset.
4. Prakash, V., Hariohm, K., Vijayakumar, P & Thangjam, B.D. (2012). *Functional Training in the Management of Chonic Facial Paralysis*. 92. 605 – 603.
5. Pereira, I. M., Obara, K., Dias, J. M., Menacho, M. O., Lavado, E. L & Cardoso, J. R. (2011). *Facial Exercise Therapy for Facial Palsy: Systematic Review and Meta-analysis*. 25 (7). 649 – 658.
6. Khotimah, D. K., Puguh, K. S & Purnomo, E. C. (2016). *Efektifitas facial massage dan facial expression terhadap kesimetrisan wajah pasien stroke dengan face dropping di RS Mardi Rahayu Kudus*. STIKes Telogorejo Semarang

